

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI
PERGURUAN SILAT**

(Studi pada Siswa Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting
Purwantoro Cabang Ponorogo)



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Diajukan Oleh:

Deni

A220110072

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

September, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deni
NIM : A220110072
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Artikel Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat (Studi pada Siswa Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Purwantoro Cabang Ponorogo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 9 September 2015

Yang membuat pernyataan,



Deni

Deni

A220110072

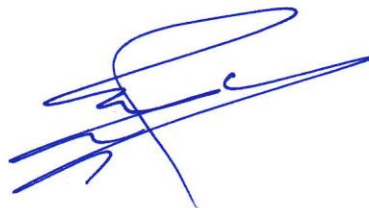
**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI
PERGURUAN SILAT
(Studi pada Siswa Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting
Purwantoro Cabang Ponorogo)**

Diajukan Oleh:

**Deni
A220110072**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 9 September 2015



Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH.

NIK: 142



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH.

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Deni

NIM : A220110072

Program Studi : FKIP/PPKn

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat (Studi pada Siswa Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Purwantoro Cabang Ponorogo)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat di setuju untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Oktober 2015

Pembimbing

Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH.

NIK: 142

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI PERGURUAN SILAT

Deni dan Sutan Syahrir Zabda
Universitas Muhammadiyah Surakarta
denny.diwangkara@gmail.com

Abstrak

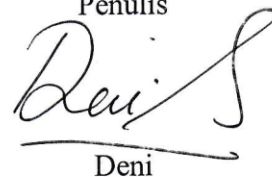
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat (studi pada siswa perguruan silat PSHT ranting Purwantoro cabang Ponorogo). Pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data dengan menerapkan model interaktif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Bentuk-bentuk pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada Siswa yaitu: Siswa berperilaku dengan sopan santun apabila berinteraksi dengan orang lain, siswa mau mendengarkan apabila diberi nasehat oleh orang lain, siswa toleran terhadap perbedaan dengan kelompok organisasi lain, siswa mau berbagi dengan orang lain dengan membagikan takjil, dan siswa mau terlibat dalam kegiatan masyarakat dengan kerja bakti dll; 2) Kendala pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada Siswa yaitu: Rendahnya sopan santun para siswa PSHT ranting Purwantoro dikarenakan sifat dasar (kurang baik) yang dimiliki oleh para siswa, sikap rendahnya toleransi atas perbedaan sehingga terjadi konflik dengan organisasi pencak silat lain disebabkan banyaknya siswa sehingga tidak mampu mengontrol dan mengawasi secara penuh dan karena masalah pribadi walaupun diakui jarang terjadi, sikap tidak mau mendengarkan orang lain dikarenakan siswa memiliki sifat egois yang masih tinggi, tidak melaksanakannya sikap mau berbagi dengan membagikan takjil kepada pengguna jalan secara keseluruhan oleh siswa PSHT ranting Purwantoro dan hanya dilakukan oleh rayon Purwantoro karena kurangnya komunikasi, kurang ikut sertanya siswa dalam kegiatan masyarakat disebabkan karena ada siswa yang memiliki sifat individual yang masih tinggi.

Kata kunci: Karakter, Peduli sosial, Pencak silat, PSHT.

Surakarta, 9 September 2015

Penulis



Deni

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya.

Pemerintah melalui lembaga pendidikan sekarang ini sangat fokus terhadap pendidikan karakter, bukan hanya dalam lingkup pendidikan formal namun juga melibatkan pendidikan non-formal untuk ikut serta membentuk karakter anak bangsa agar kedepan dapat terwujud kehidupan yang lebih baik di Indonesia. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan suatu persaudaraan perguruan silat yang bertujuan mendidik dan membentuk manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sanubari sendiri serta meng-utamakan persaudaraan antar warga (anggota) maupun sesama umat manusia.

Persaudaraan Setia Hati Terate bukan hanya melatih fisik namun juga berkenaan dengan rohani melalui pengembangan karakter jujur, terbuka dengan hidup sesuai dengan norma-norma dasar dan nilai-nilai seni termasuk karakter peduli sosial di dalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebutlah maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat (Studi pada Siswa Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Purwantoro Cabang Ponorogo)”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat, studi pada siswa perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Purwantoro Cabang Ponorogo, 2) Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat, studi pada siswa perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Ranting Purwantoro Cabang Ponorogo, dan 3) Untuk menjelaskan solusi atas kendala yang dialami siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat, studi pada siswa perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Purwantoro Cabang Ponorogo.

Berikut merupakan kajian teori: 1) Kajian mengenai karakter peduli sosial, 2) Kajian mengenai pencak silat, 3) Kajian mengenai pendidikan karakter dan pencak silat, dan 4) Kajian mengenai Persaudaraan Setia Hati Terate, 5) Penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian Prabowo (2014) menunjukkan bahwa implementasi karakter gotong royong dan peduli sosial dalam kerja bakti mingguan pada masyarakat di desa Miri Slogoretno kecamatan Jatipurno kabupaten Wonogiri berdasarkan indikator gotong royong dapat dilihat bahwa masyarakat memiliki sifat mau bekerja sama dengan baik, menyadari dan mempunyai prinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama dan tidak egoistis. Berdasarkan indikator peduli sosial dapat dilihat bahwa masyarakat dalam kerja bakti dapat memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, mau mendengarkan orang lain dan tidak merendahkan orang lain.

Hasil penelitian Rubiati (2014) menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk karakter peduli sosial pada petani yaitu: Petani jika membutuhkan pembantu bicara dengan sangat halus sekali, petani saat melakukan aktivitas di sawah menyapa orang yang lewat dengan santun, petani toleran terhadap perbedaan menghargai keyakinan atau agama yang dianut masing-masing orang, petani saat bicara dengan nada yang pelan meski sedang marah, petani menerima saran ketika diberi petunjuk penggunaan obat atau pupuk yang cocok untuk tanaman, petani bertukar pikiran masalah bibit dan pupuk, petani mau membagi hasil pertanian secara adil, petani bersedia bekerja sama saling bantu-membantu di sawah, petani mengikuti kegiatan Rukun Tetangga (RT) atau kelompok tani, petani menyayangi keluarga dan binatang ternak, petani setia dengan keluarga ikut membantu beraktivitas di sawah, dan petani cinta damai dengan menghadapi persoalan perairan (irigasi) ataupun memilih pengurus kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, karena lebih menekankan pada proses-proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah semua anggota (siswa dan warga) PSHT ranting Purwantoro, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial oleh siswa perguruan silat, dalam hal ini perguruan silat PSHT ranting Purwantoro cabang Ponorogo. Menurut Suprpto (2013:73), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2014:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumen. Menurut Gay sebagaimana dikutip oleh Iskandar (2012:74), analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif ada dua jenis yaitu model alir dan model interaktif. Penelitian ini menggunakan model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Menurut Iskandar (2012:84), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan atau sebagai pembanding suatu data. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber data meliputi informan atau narasumber, peristiwa, dan dokumen. Triangulasi sumber data dilakukan wawancara dengan sumber yang berbeda meliputi ketua ranting, pelatih, dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Ridwan (2009:13), hasil penelitian merupakan penjelasan tentang apa, bagaimana, dan mengapa hasil penelitian ini diperoleh dari data mentah dengan menggunakan data deskripsi. Deskripsi lokasi penelitian ini menggambarkan mengenai PSHT ranting Purwanto secara umum. Gambaran dimaksud meliputi sejarah singkat PSHT ranting Purwanto, siswa, pelatih (warga), materi latihan, prosedur latihan, cara yang digunakan dalam bimbingan (alat atau metode), prestasi, sarana dan prasarana serta struktur kepengurusan.

Adapun hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat secara lebih jelasnya dijabarkan sebagaimana uraian berikut ini.

a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat.

1. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui memperlakukan orang lain dengan sopan santun. Siswa PSHT ranting Purwanto melaksanakan sikap peduli sosial dalam bentuk sikap sopan santun, baik dalam latihan maupun kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dicontohkan oleh pelatih dan dilaksanakan para siswa karena sadar akan perlunya memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta keharmonisan dalam berhubungan antara individu satu dengan lainnya.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui toleran terhadap perbedaan. Sikap toleran terhadap perbedaan dilakukan oleh siswa PSHT ranting Purwanto sebagai penanaman karakter peduli sosial. Hal tersebut dicontohkan oleh ketua PSHT ranting Purwanto dan pelatih karena sadar akan perlunya memiliki sikap toleran terhadap perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta keharmonisan dalam berhubungan antara individu satu dengan lainnya.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui mau mendengarkan orang lain. Sikap mau mendengarkan (nasehat) orang lain dilaksanakan oleh siswa PSHT ranting Purwanto sebagai pelaksanaan karakter peduli sosial. Hal tersebut disampaikan oleh ketua PSHT ranting Purwanto dan pelatih karena sadar akan perlunya memiliki sikap mau mendengarkan

(nasehat) orang lain dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta rasa saling menghormati serta menghargai dalam berhubungan antara individu satu dengan lainnya.

4. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui mau berbagi. Sikap mau berbagi dilaksanakan oleh siswa PSHT ranting Purwanto sebagai pelaksanaan karakter peduli sosial. Hal tersebut disampaikan oleh pelatih PSHT ranting Purwanto karena sadar akan perlunya memiliki sikap berbagi dalam kehidupan bermasyarakat agar tercipta rasa saling menyayangi antara individu satu dengan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.
 5. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui mau terlibat dalam kegiatan masyarakat. Siswa PSHT ranting Purwanto telah melaksanakan karakter peduli sosial melalui mau terlibat dalam kegiatan masyarakat dalam bentuk membersihkan makam dan bersih-bersih rumah warga yang akan digunakan untuk acara pernikahan. Hal itu dilakukan oleh siswa PSHT ranting Purwanto karena sadar bahwa dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat maka akan memupuk rasa persaudaraan dan tali silaturahmi antar umat manusia.
- b. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat.
1. Rendahnya sopan santun para siswa PSHT ranting Purwanto dikarenakan sifat dasar (kurang baik) yang dimiliki oleh para siswa.
 2. Sikap rendahnya toleransi atas perbedaan sehingga terjadi konflik dengan organisasi pencak silat lain disebabkan banyaknya siswa sehingga tidak mampu mengontrol dan mengawasi secara penuh dan karena masalah pribadi walaupun diakui jarang terjadi.
 3. Sikap tidak mau mendengarkan orang lain dikarenakan siswa memiliki sifat egois yang masih tinggi.
 4. Tidak melaksanakannya sikap mau berbagi dengan membagikan takjil kepada pengguna jalan secara keseluruhan oleh siswa PSHT ranting Purwanto dan hanya dilakukan oleh rayon Purwanto karena kurangnya komunikasi.

5. Kurang ikut sertanya siswa dalam kegiatan masyarakat disebabkan karena ada siswa yang memiliki sifat individual yang masih tinggi.
- c. Solusi kendala pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat.
1. Solusi atas rendahnya sikap sopan santun siswa PSHT ranting Purwantoro adalah dengan pemberian materi ke-SH-an atau nasehat oleh para pelatih.
 2. Solusi atas kurangnya sikap toleransi pada siswa PSHT ranting Purwantoro adalah dengan menjalin komunikasi yang baik serta pemberian *wejangan* atau nasehat dari pelatih kepada para siswa.
 3. Solusi atas sikap siswa yang tidak mau mendengarkan orang lain adalah dengan adanya materi ke-SH-an, karena dengan materi tersebut menjadikan siswa terbiasa dengan mendengarkan orang lain, yaitu mendengarkan pelatih memberikan materi ke-SH-an.
 4. Solusi atas siswa yang kurang mau untuk berbagi adalah dengan diadakannya diskusi antara siswa dengan pelatih dan tentunya menjalin komunikasi yang baik akan semakin mempererat tali persaudaran antar anggota PSHT ranting Purwantoro.
 5. Pemberian teladan yang baik oleh pelatih akan ditiru para siswa, dalam hal ini adalah mau ikut dalam kegiatan masyarakat.

Lebih jelasnya mengenai temuan peneliti ini kaitannya dengan teori akan dipaparkan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan masing-masing sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat.

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan indikator karakter peduli sosial. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial dilaksanakan melalui berperilaku dengan sopan santun terhadap orang lain, menjunjung tinggi toleransi, siswa mau mendengarkan orang lain (ketika diberi *wejangan*), berbagi dengan orang lain melalui pembagian takjil, dan membersihkan

makam serta bersih-bersih rumah warga yang akan digunakan untuk acara pernikahan.

b. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat.

Pelaksanaan pendidikan karakter karakter peduli sosial di perguruan silat menemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut adalah karena sifat dasar yang dimiliki oleh para siswa yang kurang baik, sikap toleransi yang masih rendah, sikap egois para siswa yang masih tinggi, kurang terjalannya komunikasi yang baik antar rayon PSHT ranting Purwantoro, dan adanya siswa yang memiliki sifat individualisme.

c. Solusi Atas Kendala Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di Perguruan Silat.

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat harus diberikan solusi yaitu memperhatikan, mengingatkan, dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan hal yang kurang baik. Solusi yang diambil pelatih atas tidak sopan santunnya siswa kepada orang lain adalah dengan memberikan nasehat ketika materi ke-SH-an dan memberikan sanksi yang tegas kepada para siswa. Solusi yang diambil pelatih atas kurang tolerannya siswa terhadap perbedaan adalah dengan memberikan *wejangan* atau nasehat. Solusi atas adanya siswa yang tidak mau mendengarkan orang lain adalah dengan pemberian materi ke-SH-an yang secara tidak langsung akan membiasakan para siswa mau mendengarkan orang lain. Pelaksanaan metode diskusi serta komunikasi yang baik mampu menjadi solusi atas sikap siswa yang kurang mau berbagi kepada orang lain. Sedangkan pelaksanaan metode keteladanan mampu menjadi solusi atas adanya siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan masyarakat karena dengan pemberian teladan tersebut para siswa akan menirunya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab demi bab yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti bisa mengambil beberapa kesimpulan. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat pada siswa Persaudaraan Setia Hati Terate

(PSHT) ranting Purwantoro cabang Ponorogo adalah sebagai berikut: 1) Para siswa PSHT ranting Purwantoro melaksanakan sikap sopan santun yang ditemukan langsung oleh peneliti ketika wawancara dengan siswa, 2) Para siswa PSHT ranting Purwantoro melaksanakan sikap toleran terhadap perbedaan melalui bergandengan tangan dengan para anggota organisasi pencak silat lain, 3) Para siswa PSHT ranting Purwantoro melaksanakan sikap mau mendengarkan orang lain dengan mendengarkan pelatih ketika materi ke-SH-an maupun diberikan *wejangan*, 4) Para siswa PSHT ranting Purwantoro melaksanakan sikap mau berbagi dengan wujud pemberian takjil kepada para pengguna jalan saat ulan puasa, 5) Para siswa PSHT ranting Purwantoro melaksanakan sikap mau terlibat dalam kegiatan masyarakat dengan melakukan kerja bakti dan membersihkan rumah tetangga yang akan mengadakan acara pernikahan.

Kendala pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat pada siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Purwantoro cabang Ponorogo adalah sebagai berikut: 1) Rendahnya sopan santun para siswa PSHT ranting Purwantoro dikarenakan sifat dasar (kurang baik) yang dimiliki oleh para siswa, 2) Sikap rendahnya toleransi atas perbedaan sehingga terjadi konflik dengan organisasi pencak silat lain disebabkan banyaknya siswa sehingga tidak mampu mengontrol dan mengawasi secara penuh dan karena masalah pribadi walaupun diakui jarang terjadi, 3) Sikap tidak mau mendengarkan orang lain dikarenakan siswa memiliki sifat egois yang masih tinggi, 4) Tidak melaksanakannya sikap mau berbagi dengan membagikan takjil kepada pengguna jalan secara keseluruhan oleh siswa PSHT ranting Purwantoro dan hanya dilakukan oleh rayon Purwantoro karena kurangnya komunikasi, 5) Kurang ikut sertanya siswa dalam kegiatan masyarakat disebabkan karena ada siswa yang memiliki sifat individual yang masih tinggi.

Solusi kendala pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di perguruan silat pada siswa Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Purwantoro cabang Ponorogo adalah sebagai berikut: 1) Solusi atas rendahnya sikap sopan santun siswa PSHT ranting Purwantoro adalah dengan pemberian materi ke-SH-an atau nasehat oleh para pelatih, 2) Solusi atas kurangnya sikap toleransi pada

siswa PSHT ranting Purwanto adalah dengan menjalin komunikasi yang baik serta pemberian *wejangan* atau nasehat dari pelatih kepada para siswa, 3) Solusi atas sikap siswa yang tidak mau mendengarkan orang lain adalah dengan adanya materi ke-SH-an, karena dengan materi tersebut menjadikan siswa terbiasa dengan mendengarkan orang lain, yaitu mendengarkan pelatih memberikan materi ke-SH-an, 4) Solusi atas siswa yang kurang mau untuk berbagi adalah dengan diadakannya diskusi antara siswa dengan pelatih dan tentunya menjalin komunikasi yang baik akan semakin mempererat tali persaudaran antar anggota PSHT ranting Purwanto, 5) Pemberian teladan yang baik oleh pelatih akan ditiru para siswa, dalam hal ini adalah mau ikut dalam kegiatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CPAS.